

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian KB

Keluarga Berencana adalah program pemerintah untuk perencanaan jumlah anggota keluarga dengan menggunakan berbagai macam alat kontrasepsi berupa hormonal maupun non hormonal. Keluarga berencana dirancang untuk menyeimbangkan penduduk agar jumlah anak yang diinginkan dianggap ideal, mengontrol kelahiran merupakan kemampuan untuk menentukan waktu dan jumlah anak dalam keluarga (Pratiwi, 2018).

2. Tujuan program KB

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga dituliskan bahwa program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur jarak kelahiran anak dan idealnya seseorang melahirkan. Tujuan lainnya adalah pendewasaan usia dalam pernikahan, pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan KB yang berkualitas, serta upaya penurunan angka kematian Ibu akibat pernikahan dini dan

penanggulangan permasalahan kesehatan reproduksi (Rahmi, 2012). Serta untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dengan menggunakan alat kontrasepsi (E. N. Saputri, 2017)

2.1.2 Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang artinya mencegah atau melawan dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel sperma dan sel telur yang mengakibatkan kehamilan. Artinya kontrasepsi adalah metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan dengan cara mencegah bertemunya sel sperma dan sel telur (BKKBN, 2018). Dalam program yang dilakukan oleh pemerintah, kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Keluarga Berencana. Upaya itu dapat bersifat sementara dan dapat bersifat permanen (Hidayah, S. N., 2017).

Kontrasepsi digunakan untuk mengatur kelahiran anak dan mengatur kehamilan dengan melalui promosi perlinungan serta bantuan yang sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. (sukmwati, 2018). Salah satu alat kontrasepsi yang terpopuler di Indonesia adalah kontrasepsi pil KB. Kontrasepsi pil KB dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pil KB kombinasi dan pil KB khusus progesterin atau mini pil.

2.1.3 Pil KB

Pil KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet didalam strip atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron. Pada gabungan hormon ini biasa di sebut dengan pil KB kombinasi dan yang hanya terdiri dari hormon progestin saja biasa disebut dengan mini pil.

1. Pil KB Kombinasi

a. Pengertian pil KB kombinasi

Pil KB kombinasi tergolong obat bebas yang bisa diperoleh tanpa menggunakan resep dokter, tetapi akseptor dianjurkan untuk memeriksakan diri ke dokter setiap 6 bulan sekali dan untuk akseptor golongan obat bebas terbatas maka wajib menggunakan kartu (Pratiwi, 2018) Pil KB kombinasi adalah metode kontrasepsi hormonal yang dikonsumsi secara oral (diminum) untuk mencegah kehamilan. Pil KB mengandung hormon wanita sintesis, estrogen dan progesterone. Hormon dalam pil KB kombinasi dapat mencegah ovarium melepaskan sel telur (ovulasi) juga dapat membuat lendir serviks menjadi lebih kental sehingga sulit bagi sperma untuk mencapai sel telur serta membuat dinding rahim menjadi lebih tipis, sehingga sulit bagi sel telur yang telah dibuahi untuk menempel (Hidayah, S. N., 2017).

b. Macam pil KB kombinasi

Pil KB memiliki tiga macam jenis utama, yakni monofasik, bifasik dan trifasik, perbedaanya terletak pada jumlah dan jenis hormon yang terkandung dalam setiap tablet selama siklus menstruasi. Macam jenis dan hormon yang terkandung yakni :

- 1) Pil KB monofasik dalam kemasan terdapat 21 tablet mengandung dosis hormon estrogen dan progestin yang sama disetiap tablet, dengan 7 tablet tidak terdapat hormon aktif.
- 2) Pil KB bifasik dalam kemasan terdapat 21 tablet mengandung dua fase dengan dois hormon yang berbeda. Fase pertama memiliki dosis estrogen yang lebih tinggi, sementara fase kedua memiliki dosis progestin yang lebih tinggi, dengan 7 tablet tidak terdapat hormon aktif.
- 3) Pil KB trifasik dalam kemasan terdapat 21 tablet mengandung tiga fase dengan dosis hormon yang berbeda. Fase pertama memiliki dosis estrogen yang lebih tinggi, fase kedua memiliki dosis progestin yang lebih tinggi dan fase ketiga memiliki dosis estrogen dan progestin yang lebih rendah, dengan 7 tablet tidak terdapat hormone aktif (Hidayah, S. N., 2017).

c. Cara penggunaan pil KB kombinasi

Pil KB kombinasi dapat digunakan atau dikonsumsi setiap saat sedang mengalami menstruasi, setelah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, 3 bulan setelah tidak menyusui dan 7 hari setelah mengalami keguguran untuk meyakinkan tidak terjadinya kehamilan (Murniati, 2022) Pil KB kombinasi baiknya dikonsumsi setiap hari, lebih baik pada jam yang sama setiap hari (sore atau malam hari), pil yang pertama dimulai pada hari pertama sampai hari ke-7 siklus menstruasi, sangat dianjurkan pada saat hari pertama menstruasi. Terdapat beberapa paket yang bisa digunakan yakni :

- 1) Pada paket 21 hari, 1 kali sehari selama 21 hari kemudian dihentikan pada hari ke 22 sampai 29.
- 2) Pada paket 28 hari, 1 kali sehari selama 28 hari setelahnya pemakaian pil baru boleh pada hari ke 29.
- 3) Pada paket 91 hari, 1 kali sehari selama 91 hari, untuk pemakaian pil ini membuat akseptor menstruasi 3 bulan sekali (Priyanti, 2013)

d. Mekanisme kerja pil KB kombinasi

Mekanisme kerja Pil KB kombinasi adalah dengan cara mencegah atau menghambat kerja GnRH pada hipotalamus yang menyebabkan berkurangnya pelepasan *follicle - stimulating* (FSH) dan *luteinizing hormone* (FSH) oleh kelenjar

anterior pituitary menurun. Hormon estrogen berperan dalam menekan pelepasan FSH yang menghambat perkembangan dan pematangan folikel. Hormon progesteron berfungsi menekan pelepasan LH. Dengan menghambat FSH dan LH, ovulasi akan terhambat selama siklus menstruasi. Hormon progesterone dalam kontrasepsi pil KB kombinasi berperan penting dalam efek kontrasepsi, seperti menekan ovulasi, mencegah implantasi, menegntalkan lendir serviks sehingga sulit bagi sperma untuk mencapai sel telur dan mempengaruhi pergerakan tuba falopi sehingga mengganggu pengangkutan sel telur serta dapat membuat dinding rahim menjadi lebih tipis, sehingga sulit bagi sel telur yang telah dibuahi untuk dapat menempel di rahim dan berkembang (Pratiwi, 2018)

e. Indikasi pil KB kombinasi

Usia reproduksi, yang telah memiliki anak maupun belum, telah melahirkan dan tidak menyusui, pasca keguguran, anemia karena haid berlebihan, riwayat kehamilan ektopik, kelainan payudara jinak, kencing manis, penyakit teroid dan tumor ovarium jinak (E. N. Saputri, 2017)

f. Kontraindikasi pil KB kombinasi

Hamil atau diduga hamil, penyakit hati akut, menyusui eksklusif, pendarahan pervaginal yang belum jelas penyebabnya, kanker payudara atau riwayat kanker payudara,

riwayat penyakit jantung, stroke dan tekanan darah tinggi (E. N. Saputri, 2017).

g. Kelebihan pil KB kombinasi

Kelebihan dari Pil KB kombinasi adalah dapat menghentikan penggunaan kontrasepsi sewaktu waktu, hal tersebut akan membuat siklus menstruasi menjadi teratur kembali dan darah yang dikeluarkan saat menstruasi menjadi lebih sedikit sehingga dapat mencegah terjadinya anemia, dapat memungkinkan spontanitas seksual dan tidak mengganggu hubungan seks dan dapat digunakan sebagai metode kontrasepsi darurat (E. N. Saputri, 2017)

h. Kekurangan dan efek samping pil KB kombinasi

Kekurangan dari pil KB kombinasi adalah kepatuhan harus diutamakan karena harus diminum setiap hari, dapat menyebabkan pendarahan saat awal memakai metode ini (biasanya 3 bulan awal.) Pil KB hanya bisa digunakan oleh wanita, tidak melindungi terhadap IMS serta dapat mempengaruhi mood, berat badan meningkat, nyeri pada payudara, mual, muntah, pusing, dapat juga meningkatkan tekanan darah, retensi cairan hingga resiko stroke meningkat (Hidayah, S.N., 2017).

2. Pil KB Khusus Progestin

a. Pengertian pil KB progestin

Pil KB progestin atau mini pil adalah alat kontrasepsi oral berbentuk pil yang memiliki kandungan hormon progesteron tunggal dengan dosis rendah, dosis progestin yang digunakan 0,03-0,35 mg per tablet terdiri dari 21-22 pil (Himalaya dan Maryani, 2022). Pil progestin ini hanya mengandung hormon progestin, berbeda dengan pil kombinasi yang berisi estrogen dan progesterone, pil KB yang hanya berisi progestin memang ditujukan untuk ibu yang sedang menyusui, wanita pasca keguguran dan wanita yang menghindari estrogen dikarenakan alasan tertentu (Utami, F. R., 2011)

Beberapa organisasi kesehatan, seperti Badan Kesehatan Dunia (WHO), *American Academy of Pediatrics* dan *American College of Obstetricians and Gynecologists* telah sepakat bahwa pil KB yang hanya mengandung progestin cocok untuk digunakan oleh Ibu menyusui. Pil KB progestin tidak memengaruhi produksi ASI. Bahkan pada beberapa Ibu menyusui, ada sedikit peningkatan jumlah ASI yang dihasilkan saat menggunakan pil KB progestin (Husna and Rahmi, 2020)

b. Macam pil KB progestin

Pil KB khusus progestin terdiri dari dua macam jenis pil, pada jenis kemasan pertama dengan isi 35 pil mengandung 300

mikrogram levonogestrel atau 350 mikrogram noretindron dan pada jenis kemasan kedua dengan isi 28 pil mengandung 75 mikrogram desogestrel (Utami, F. R., 2011)

c. Cara penggunaan pil KB progestin

Pil KB progestin tersedia dalam paket 28 hari dan paket 21/22 hari. Pada paket 28 hari asektor KB pil progestin harus terus minum pil tanpa berhenti sedangkan pada paket 21/22 hari asektor dapat berhenti minum pil selama 7 sampai 8 hari dengan mendapatkan kesempatan menstruasi (Utami, F. R., 2011) Pil KB progestin harus diminum satu hari sekali pada waktu yang sama setiap hari sepanjang siklus menstruasi termasuk pada saat menstruasi yang berguna untuk mencegah terjadinya kehamilan (Himalaya *and* Maryani, 2022)

d. Mekanisme kerja pil KB progestin

Pil mini bekerja dengan mengubah lendir serviks dan dinding rahim (Ningsih, *et. al.*, 2015) mekanisme kerja progestin yaitu menekan produksi *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormon estrogen (Arisanti, 2021)

e. Indikasi pil KB progestin

Usia reproduksi, pasca persalinan dan tidak menyusui, pasca keguguran, perokok segala usia, mempunyai tekanan darah

tinggi dan dengan masalah pembekuan darah (E. N. Saputri, 2017)

f. Kontraindikasi pil KB progestin

Hamil atau diduga hamil, pendarahan vaginal yang belum jelas penyebabnya, gangguan haid, kanker payudara atau riwayat kanker payudara dan riwayat stroke (E. N. Saputri, 2017)

g. Kelebihan pil KB progestin

Kelebihan dari pil KB progestin adalah efektif pada ibu post partum karena tanpa mempengaruhi produksi ASI sehingga tidak mengganggu proses menyusui atau proses laktasi ibu pada bayinya.

h. Kekurangan dan efek samping pil KB progestin

Kekurangan dari pil KB progestin adalah sedikit kurang efektif bila digunakan oleh ibu yang sedang tidak menyusui karena dibandingkan dengan pil kombinasi pil progestin tidak mencegah ovulasi sebaik pil yang mengandung estrogen. Penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama akan dapat menimbulkan efek samping seperti kekeringan pada vagina, pusing atau sakit kepala, peningkatan tekanan darah, gangguan pola haid dan jerawat (Setyoriani, 2022)

2.1.4 Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

pengetahuan merupakan suatu proses dari hasil usaha manusia untuk memahami, sehingga dengan pengetahuan manusia dapat mengambil putusan yang tepat dan pasti (Situmeang, 2021) Pengetahuan meliputi semua kegiatan yang dilakukan melalui berbagai cara serta sarana yang digunakan mupun semua hasil yang diperolehnya. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat, baik melalui bahasa maupun kegiatan, dan dengan cara demikian manusia akan saling memperkaya pengetahuannya (Octaviana *and* Ramadhani, 2021)

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan akseptor mengenai pil KB, akseptor yang memiliki pengetahuan cukup diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap kepatuhan penggunaan pil KB.

Tingkat pengetahuan menurut (Sari, Noviana Hartika *and* Rodiani, 2015) memiliki enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu yang diartikan sebagai kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari. Dalam tingkatan pengetahuan ini adalah mengingat kembali informasi tertentu dari seluruh materi yang dipelajari, oleh karena itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

- b. Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar atau akurat mengenai objek yang diketahui. Orang yang memiliki pemahaman baik terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, memberikan contoh, meringkas dan sebagainya terkait objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Istilah aplikasi disini adalah penggunaan rumus, metode dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang berbeda.
- d. Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek menjadi komponen-komponen dengan hubungan yang saling terkait. Kemampuan analisis dapat diamati melalui penggunaan kata kerja, seperti dapat mendeskripsikan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.
- e. Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.
- f. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membenarkan atau menilai suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (pariati *and* jumriani, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan tuntunan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar seseorang dapat memahami suatu hal tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah pula baginya untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang diperolehnya pun semakin banyak. Sedangkan bila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi.

b. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Usia

Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis. Secara keseluruhan pertumbuhan fisik dapat dikategorikan menjadi empat jenis perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya karakteristik lama dan munculnya karakteristik baru. Usia ada 3 masa reproduksi yaitu

reproduksi muda di usia (<20 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) dan kurun reproduksi tua (>35 tahun) (Priyanti, 2013)

d. Minat

Sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat dapat mendorong seseorang untuk mengeksplor atau mencoba sesuatu dan menekuni kegiatan tertentu, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Peristiwa yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Ada juga keinginan seseorang yang mencoba melupakan pengalaman baik, tetapi bila pengalaman tersebut menyenangkan maka akan meninggalkan kesan yang mendalam, sehingga menimbulkan sikap positif secara psikologis (mental).

f. Kebudayaan

Budaya di lingkungan sekitar, jika suatu daerah yang memiliki budaya dengan pola hidup sehat, maka besar kemungkinan masyarakatnya akan memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga fisik dan psikisnya sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan bahagia dan sejahtera.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Riyanto & Budiman dalam (Widiawati, 2024) pengetahuan seseorang dibagi dalam dua kategori yaitu :

- a. Baik : Bila subyek dapat menjawab pertanyaan dengan benar hasil presentase $>50\%$ dari seluruh pertanyaan
- b. Kurang : Bila subyek dapat menjawab pertanyaan dengan benar hasil presentase $<50\%$ dari seluruh pertanyaan.

2.1.5 Kepatuhan

1. Definisi Kepatuhan

Keptuhan adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan kedisiplinan. Sikap atau tindakan yang tidak lagi dirasakan atau sama sekali tidak dirasakan sebagai suatu beban, bahkan sebaliknya akan memberatkan diri sendiri apabila tidak dapat berbuat sebagaimana mestinya (Sanding, *et. al.*, 2014)

Kepatuhan diartikan sebagai perilaku seseorang yang menaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis dalam mengonsumsi pil KB, meliputi keteraturan, waktu dan cara minum Pil KB (Oktaviani, 2011). Dalam hal ini kepatuhan mengonsumsi pil KB setiap hari dan sesuai dengan aturan

penggunaan merupakan hal yang penting yang harus dijalani oleh setiap akseptor pengguna pil KB.

Menurut penelitian (Priyanti, 2013) seseorang dikatakan patuh jika mengonsumsi pil KB sesuai dengan aturan minum pil KB seperti:

- a. Pil KB diminum setiap hari, lebih baik dalam waktu yang sama.
- b. Bila muntah dalam waktu dua jam, minum pil lain atau gunakan kontrasepsi lain.
- c. Bila lupa minum satu pil setelah ingat segera minum pil yang lupa dan minumlah pil untuk hari ini seperti biasa.
- d. Bila lupa dua pil setelah ingat segera minum pil dua pil hari itu dan dua pil lagi hari berikutnya.

Dikatakan tidak patuh jika tidak memenuhi persyaratan diatas dan jika lupa minum tiga pil KB berturut-turut lebih baik hentikan pemakaian, gunakan metode lain bila ingin menggunakan pil lagi tunggu menstruasi dan gunakan dari kemasan yang baru.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut (Fatma, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, yaitu:

a. Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang terdiri dua orang atau lebih, yang memiliki hubungan kekerabatan atau darah, tinggal bersama dalam satu rumah, berinteraksi satu sama lain dan memiliki budaya yang sama. Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat, terutama keluarga. Dukungan dapat ditunjukkan dengan membantu menyiapkan obat dan mengingatkan Ibu kapan harus minum pil KB.

b. Pengetahuan

Pengetahuan Ibu yang sudah memadai diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan Ibu dalam mengonsumsi pil KB secara lebih teratur. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat membuat seseorang berikap acuh tak acuh terhadap program kesehatan, sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran akan akibat yang mungkin timbul.

c. Pekerjaan

Keaktifan Ibu dalam bekerja untuk menambah pendapatan keluarga akan membuat dirinya lebih fokus pada pekerjaannya,

yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhannya dalam mengonsumsi pil KB.

d. Usia

Usia memiliki hubungan dengan kepatuhan, semakin bertambah usia maka akan semakin lemah daya ingatnya, sehingga membuat akseptor menjadi tidak patuh.

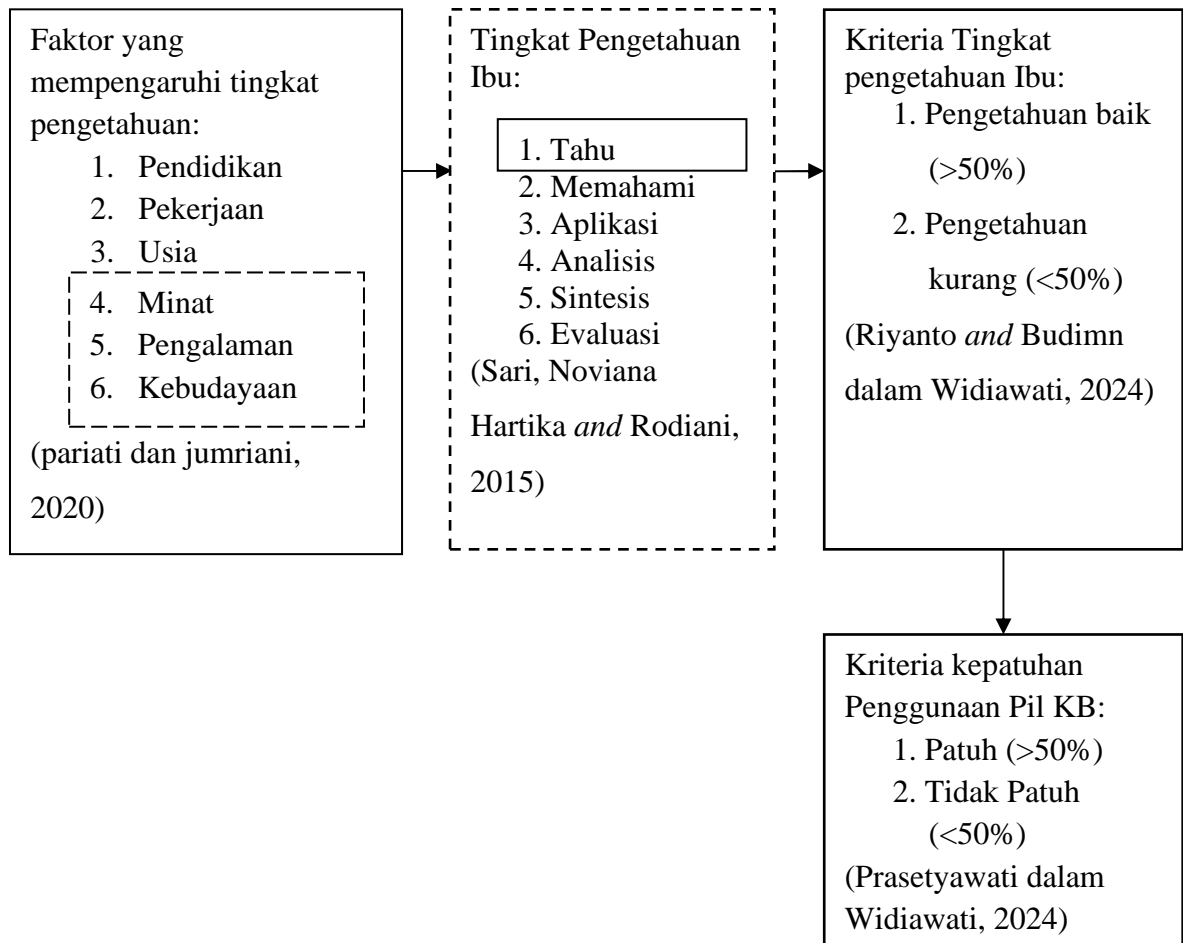
3. Kriteria Kepatuhan

Menurut Prasetyawati dalam (Widiawati, 2024) pengukuran kriteria kepatuhan sebagai berikut:

- a. dikatakan patuh jika skor responden $>50\%$
- b. dikatakan tidak patuh jika skor responden $<50\%$

2.2 Kerangka Teori

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan pil KB pada ibu akseptor pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal kerangka teorinya yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

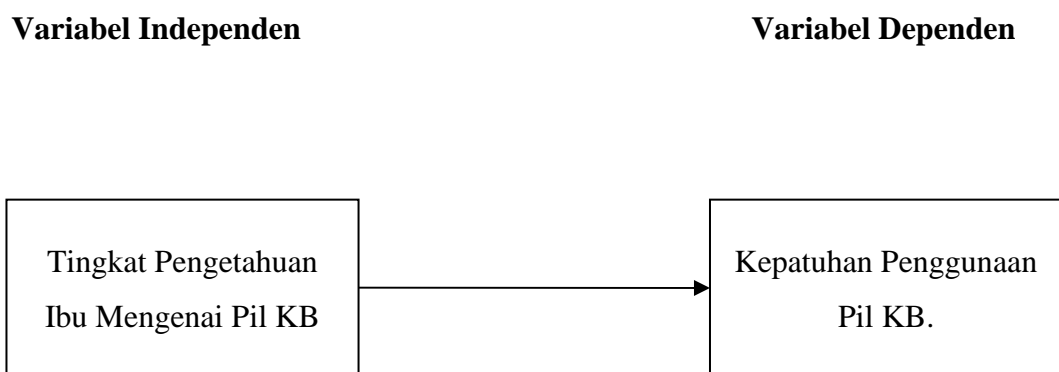
Keterangan:

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Siregar, N *and* Ovilyani, R, 2017) Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis

1. **Ha** Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal.
Ho Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan pil KB di Desa Harjosari Kidul Rt Kabupaten Tegal.